



Faktor-Faktor Perilaku Anak SD Yang Dapat Menyebabkan Penyakit Cacing Nematoda Usus Di SDN 6 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara

Dwi Hermawati^{1*}, Pipit Verawatie²

^{1,2} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ratu Samban, Bengkulu

*Corresponding Author: dwihermawati2486@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima 26 Mei 2022

Revisi 15 Juni 2022

Diterima 10 Juli 2022

Kata kunci:

Kecacangan, Cacing Nematoda Usus

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan alas kaki, mencuci tangan sebelum makan, penggunaan jamban dengan timbulnya penyakit cacing nematode usus. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional untuk melihat hubungan faktor perilaku anak SD dengan timbulnya penyakit cacing nematode usus. Populasi penelitian sebanyak 205 orang dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 135 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independent yaitu : pemakaian alas kaki, mencuci tangan sebelum makan dan memakai jamban berhubungan secara bermakna dengan variabel dependent yaitu timbulnya penyakit cacing nematoda usus. Dengan $p < 0,05$ ($p=0$) didapat nilai $\chi^2=29,883$ untuk factor pemakaian alas kaki terhadap timbulnya penyakit cacing, perilaku mencuci tangan sebelum makan didapatkan nilai $\chi^2 = 21,656$ ($p=0$), dan pemakaian jamban nilai $\chi^2 = 6,638$ ($p=0,05$).

ABSTRACT

Keywords:

Worms, Intestinal Nematode Worms

The purpose of the study was to determine the relationship between the use of footwear, washing hands before eating, using the latrine with the incidence of intestinal nematode worm disease. The research method used by the researcher in this research is an analytical survey with a cross sectional approach to see the relationship between behavioral factors in elementary school children and the incidence of intestinal nematode worm disease. The research population was 205 people with the number of samples used as many as 135 respondents. The results showed that the independent variables, namely: the use of footwear, washing hands before eating and using the latrine, were significantly related to the dependent variable, namely the incidence of intestinal nematode worm disease. With $p < 0.05$ ($p=0$), the value of $\chi^2=29,883$ was obtained for the factor of wearing footwear against the incidence of worm disease, the behavior of washing hands before eating obtained a value of $\chi^2 = 21,656$ ($p=0$), and the use of latrines with a value of $\chi^2 = 6.638$ ($p=0.05$).

PENDAHULUAN

Kecacingan atau dengan kata lain penyakit cacing sangat mudah sekali menyerang manusia, khususnya anak-anak, karena penularannya dapat melalui tanah. Prevalensi cacing pada anak SD di Indonesia berkisar 60-80% (arp, 11/11/2006).

Penyakit cacing atau dengan kata lain cacingan disebabkan oleh hewan parasit dari golongan helminthes. Helminthes (cacing) ini terdiri dari dua golongan, yaitu nemathelminthes (cacing gilik) dan Plathelminthes (cacing pipih). Kedua cacing ini berparasit pada manusia. Manusia yang diserang pada umumnya adalah yang hidup di lingkungan yang tidak sehat dan tingginya kesempatan untuk mendapat penulatan. Pada orang dewasa tergantung ddari jenis pekerjaannya. Contohnya pekerja pertambangan dan perkebunan akan lebih mudah sekali untuk mendapatkan penularan penyakit cacing tambang. Terutama di daerah tropika, kondisi social ekonomi dan budaya yang menyebabkan adanya ko-endemisitas parasit cacing ini (Brotowidjoyo, 1987:109).

Kondisi social ekonomi dan budaya secata tidak langsung juga berpengaruh terhadap timbulnya penyakit cacing. Dimana perilaku anak-anak dan lingkungan tempat tinggalnya sangat mendukung sekali untuk dapat terjangkau penyakit cacing, dan pada umumnya anak terinfeksi lebih berat dibandingkan orang dewasa dank arena itu mungkin lebih menderita akibat konsekuensi dari infeksi ini (Nelson, 1992:350).

Menurut hasil kajian mercy Corps untuk provinsi Bengkulu tahun 2005, manusi terinfeksi oleh cacing melalui mekanisme yaitu a) masuknya telur-telur cacing parasit melalui makanan atau tangan yang terkontaminasi (ascaris lumbricoides, trichuris trichiura, hookworms), b) penetrasi kulit oleh larva yang mengkontaminasi tanah (hookworms).

Menurut brotowijaya (1987:134) akibat yang ditimbulkan oleh penyakit cacing ini pada manusia adalah a) kurang gizi, b) kekurangan darah c) timbulnya gangguan mekanik atau fisik alat tubuh d) timbulnya radang e) membentuk racun spesifik dan menaikkan sensitivitas inang.

a. *Ascaris lumbricoides*

Di Indonesia prevalensinya cukup tinggi terutama pada anak (60-90%). Penyakit ini merupakan infeksi yang ditularkan melalui tanah. Kurangnya pemakaian jamban keluarga menimbulkan pencemaran tanah dengan tinja di sekitar halaman rumah (Gandahusada dkk, 1998:11).

Cara penularan adalah dari tangan ke mulut atau alternative lain, bahan makanan yang terinfeksi oleh pupuk kotoran manusia atau oleh lalat. Telur cacing ascaris ini dapat menjadi infeksiif di dalam tanah selama berbulan-bulan dan dapat terhindar dari cuaca dingin 5-10°C selama 2 tahun. Penularannya terjadi musiman sepanjang tahun tergantung pada kecocokan kondisi tanah (Nelson, 1992:351).

Gejala yang timbul pada penderita dapat disebabkan oleh cacing dewasa dan larva. Morbiditas dapat bermanifestasi selama migrasi larva melalui paru-paru atau berhubungan dengan adanya cacing dewasa di dalam usus kecil.

b. Cacing Tambang (*ancylostoma duodenale* dan *nector americanus*)

Cacing *A. duodenale* penyebab penyakit ankilostomiasis, sedangkan *N. Americanus* penyebab penyakit nekatoriasis (Gandahusada dkk, 1998:8). Larva-larva cacing tambang biasanya ditemukan pada tanah lembab yang hangat dan menginfeksi manusia dengan penetrasi melalui kulit. Infeksi juga diperoleh dengan minum air yang tercemar (Nelson, 1992:352). Manusia merupakan pejamu primer untuk kedua jenis cacing tambang. Incidens tinggi ditemukan di daerah pedesaan 40% (perkebunana dan pertambangan) (Gandahusada dkk, 1998:8).

c. *Trichuris trichiura*

Penyakitnya disebut trikuriasis. Yang penting untuk penyebaran penyakit ini dalah kontaminasi tanah oleh tinja. Telur tumbuh di tanah liat tempat lembab dan teduh dengan suhu optimum kira-kira 30°C (Gandahusada dkk, 1998:8).. prevalensi tertinggi dan intensitas infeksi adalah anak-anak. Sebagian besar individu yang terinfeksi asimtomatis, walaupun demikian keluhan abdomen kolik dan distensi berhubungan dengan infeksi.



JURNAL VOKASI KESEHATAN

Perilaku hidup sehat yang diharapkan dapat mencegah penularan penyakit cacicng pada anak SD khususnya dam masyarakat umumnya adalah perilaku proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan hidupnya. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku untuk :

- a. a.Menjaga kebersihan diri seperti, memotong kukuy, mencuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar, memakai alas kaki bila keluar rumah atau bila ke jamban,
- b. b.Menjaga kebersihan lingkungan, misalnya membersihkan selokan secara teratur dan jangan membuang sampah sembarangan,
- c. c.Menjaga kebersihan makanan dan minuman. Makanan tertutup agar tidak dihinggapai lalat dan terkena debu. Hanya minum air matang yang telah direbus terlebih dahulu. Cucilah sayuran dengan air bersih dan mengalir,
- d. d.Buang air besar di jamban atau di WC. Jangan buang kotoran disembarang teempat misalnya di selokan, kali, semak-semak, atau pekarangan. (ivana 09/06/2004)

Hasil survey P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2006 terhadap dua buah sekolah SD di dua kecamatan (kembang Sri dan Karang Tinggi) didapatkan hasil anak yang positif terkena cacingan sebanyak 29 orang (Dinas Kesehatan, 2006). Sedangkan hasil surver Mercy Corps di Sumatera, untuk Bengkulu jumlah siswa SD yang terinfeksi oleh cacicng intestinal dalah lebih dari 35%. Jumlah masyarakat yang menggunakan jamban yang memenuhi syrata kesehatan untuk wilayah kerja Puskesmas Perumnas adalah sekitar 64,91% (Dinas Kesehatan, 2005) dan adanya alas an pemilihan anak SD adalah :

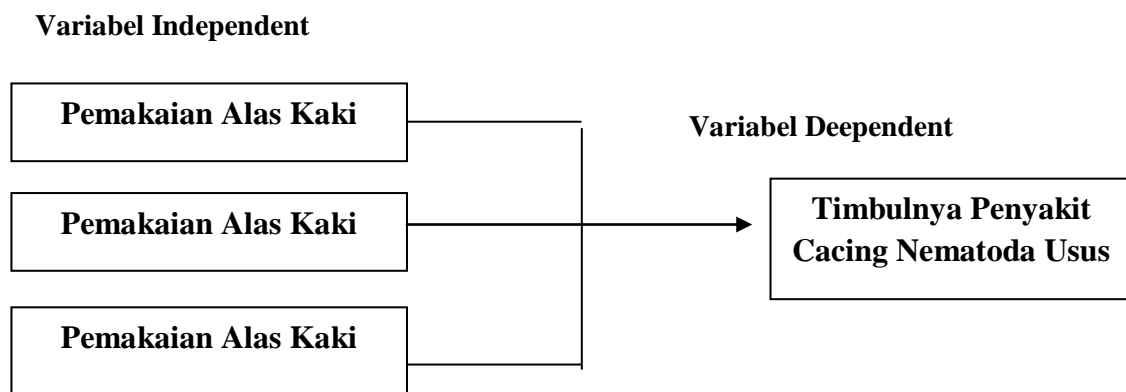
- a) Anak SD merupakan kelompok umur yang rawan terhadap masalah kesehatan.
- b) Anak SD merupakan Kelompok umur yang sangat peka untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat
- c) Keadaan anak sekolah akan sangat berpengaruh terhadap pretasi belajar yang ingin dicapai, d) pendidikan kesehatan melalui nak sekolah sangat efektif untuk merubah perilaku dan kebiasaan ibu sehat umumnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan penduduk yang menggunakan jamban sekitar 60% dan untuk pemakaian alas kaki sewaktu anak kontak dengan tanah sekitar 40%. Maka didapat permasalahan yaitu apakah ada hubungan antra faktor-faktor perilaku anak SD dengan timbulnya penyakit cacicng nematida usus di SDN No.6 Arga Makmur. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan natra penggunaan alas kaki, mencuci tangan sebelum makan, penggunaan jamban dengan timbulnya penyakit cacicng nematode usus. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi mengenai perilaku penggunaan alas kaki, mencuci tangan sebelum makan, dan penggunaan jamban pada anak terhadap timbulnya penyakit cacicng nematode usus jenis ascaris lumbricoides, Trichuris Trichiura dan cacicng tambang di SDN No. 6 Arga Makmur.

METODE

Penelitian ini dirancang senagai penelitian survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* mulai bulan Januari-Februari tahun 2012 tentang menjelaskan dan menganalisa faktor-faktor perilaku naka SD yang dapat menyebabkan penyakit cacing Nematoda usus di SDN Nomor 6 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Pupulasi penelitian adalah seluruh siswa SDN nomor 6 Arga makmur dengan jumlah siswa 205 orang. Teknik pengambilan sample dengna sampling stratified. Pad tehnik pengambilan sampel ini ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu : homogenotas yang lebih nyata di dalam masing-masing kelompok dan memberikan heterogenitas yang nyata antara kelompok (Nazir, 1983:346). Berdasarkan Uraian tersebut yang dimaksud strata di penelitian ini adalah siswa (I, II, III,IV, V,dan VI), karena siswa dalam strata yang sama, hampir mempunyai keseragaman umur dan pengetahuan. Sample dalam penelitian ini sebanyak 135 orang dan pemilihan sample dengan menggunakan tabel random.

Variabel dependen adalah angka timbulnya penyakit cacicng Nematoda usus pada siswa SDN Nomor 6 Arga Makmur. Variabel Dependent terdiri dari : a) pemakaian alas kaki, b) mencuci tangan sebelum makan, c) memakai jamban. Hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Hubungan Variabel Penelitian

Analisis dari berbagai parameter dari variabel faktor-faktor perilaku anak SD yang dapat menyebabkan penyakit cacing Nematoda usus di SDN nomor 6 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara dianalisis dengan uji chi-kuadrat dengan derajat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan ($p < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prevalensi Siswa Yang Positif Terkena Penyakit Cacing Nematoda Usus

Pemeriksaan feses/tinja di laboratorium terhadap 135 responden Siswa Yang positif terkena penyakit cacing nematode usus sebanyak 19 orang (14,1%) anak yang terkena penyakit cacing nematode usus (*ascaris lumbricoides*, *trichuris trichiura* dan cacing tambang). Dan sisanya sebanyak 116 orang (85,9%) tidak menderita penyakit cacing.

Hubungan antara penggunaan alas kaki dengan timbulnya penyakit cacing

Berdasarkan perilaku pemakaian alas kaki sewaktu kontak dengan tanah dengan timbulnya penyakit cacing maka presentase yang menggunakan alas kaki yang terkena penyakit cacing sangat rendah sekali yaitu 15,8%, sedangkan siswa yang tidak menggunakan alas kaki yang terkena penyakit cacing presentasinya cukup tinggi yaitu 84,2%. Harga X^2 tabel dengan $p=0,05$ dengan dk. $2-1 = 1$ adalah 3,81, sedangkan harga X^2 hitung yang diperoleh adalah 29,883. Jadi X^2 hitung = 29,883 > X^2 tabel $p 0,05$ dk 1 = 3,81. Dengan demikian ada hubungan bermakna antara faktor perilaku pemakaian alas kaki dengan timbulnya penyakit cacing nematode usus pada anak sekolah dasar. Cacing tambang dapat menginfeksi manusia bila terjadi kontak dengan tanah secara langsung. Jadi untuk menghindari terkena penyakit cacing nematoda usus haruslah dihindari kontak langsung dengan tanah dengan cara menggunakan alas kaki seperti sandal atau sepatu.

Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan timbulnya penyakit cacing

Siswa yang terkena penyakit cacing akibat tidak mencuci tangan sebelum makan adalah sebanyak 68,4% sedangkan sebanyak 31,6% anak yang mencuci tangan sebelum makan juga terkena penyakit cacing. Harga tabel X^2 tabel $p = 0,05$ dk $2-1 = 1$ adalah 3,81 sedangkan X^2 hitung yang diperoleh adalah 21,656. Jadi X^2 hitung 21,656 > X^2 tabel $p 0,05$ dk1=3,81. Dengan demikian ada hubungan bermakna antara faktor perilaku mencuci tangan sebelum makan terhadap terjadinya penyakit cacing nematoda usus. Menjaga kebersihan tubuh dengan cara mencuci tangan sesudah memegang benda-benda kotor haruslah dilakukan guna menghindari penyakit cacing nematoda usus (Efendi, 1994-20).



JURNAL VOKASI KESEHATAN

Hubungan antara pemakaian jamban dengan timbulnya penyakit cacing

Hubungan antara faktor perilaku pemakaian jamban pada siswa sekolah dasar dengan timbulnya penyakit cacing yaitu 10,5% anak yang menggunakan jamban terkena penyakit cacing, sedangkan 89,5% anak yang tidak menggunakan jamban terkena penyakit cacing. Harga X^2 tabel dengan $p = 0,05$ dk $2-1 = 1$ adalah 3,81, sedangkan X^2 hitung yang diperoleh adalah 6,638. Jadi X^2 hitung $6,638 > X^2$ tabel $p 0,05$ dk $1 = 3,81$. Manusia akan terinfeksi kembali jika tidak menerapkan hidup bersih dan sehat. Tujuan penggunaan jamban sebenarnya adalah untuk mengisolir feces manusia yang terinfeksi oleh telur cacing, agar tidak menulari manusia kembali. Dengan digunakannya jamban juga dapat dicegah penularan faecal borne diseases dari penderita kepada orang sehat, maupun pencemaran lingkungan pada umumnya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang faktor-faktor perilaku anak SD yang dapat menyebabkan penyakit cacing nematoda usus di SDN 6 Arga Makmur dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor perilaku penggunaan alas kaki mempunyai hubungan yang bermakna dengan timbulnya penyakit cacing *ascaris lumbricoides*, *tricuris trichiura* dan cacing tambang.
2. Faktor perilaku tidak mencuci tangan sebelum makan mempunyai hubungan yang bermakna dengan timbulnya penyakit cacing *ascaris lumbricoides*, *tricuris trichiura* dan cacing tambang.
3. Faktor perilaku pemakaian jamban sewaktu buang air besar mempunyai hubungan yang bermakna dengan timbulnya penyakit cacing *ascaris lumbricoides*, *tricuris trichiura* dan cacing tambang.

Saran yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah

1. Guru diharapkan memberikan penyuluhan kepada para siswanya, tentang pentingnya pemakaian alas kaki sewaktu mereka bermain di tanah, perilaku mencuci tangan sebelum makan dan penggunaan jamban sewaktu buang air besar, guna mencegah penyakit cacing.
2. Guru diharapkan memberikan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada orang tua murid sewaktu adanya pertemuan antara sekolah dengan orang tua murid.
3. Bagi petugas P2M puskesmas perumnas diharapkan lebih intensif lagi memberikan penyuluhan kesehatan kepada siswa SD dan kepada masyarakat umum mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.
4. Kepala desa dapat menggalakan perilaku pemakaian alas kaki dan penggunaan jamban kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak SDN 6 Arga Makmur yang telah membantu selama proses pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brotowidjono, Mukayat, D, 1987. Parasit dan Parasitisme. Jakarta : Media Sarana Press.
- Budiarto, Eko, 2002. Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta : pnerbit Buku Kedokteran EGC.
- Djabu, Udin dkk, 1991. Pedoman Bidang Studi Pengelolaan Limbah Cair Dan Tinja. Jakarta : Depkes RI, Pusat Pengembangan Tenaga Proyek Pengembangan Pendidikan sanitasi Pusat.
- Effendi, Ilyas, 1994. Pencegahan Penyakit Menular. Jakarta : Penerbit Bhrata.
- Gandahusada, Srisasi, 1998. Parasitologi Kedokteran. Jakarta : Fakultas Kedokteran UI.
- Nazir, M, 1983. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nelson, 1992. Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 1993. Pengantar Pendidikan Dan Ilmu Perilaku. Yogyakarta : Andi Offset.

Prabananggara, Nana, 2005. Studi Prevalensi Infestasi Cacing Nematode Usus Pada Anak Pertiwi Desa Karangmangu, Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas Tahun 2005. Skripsi, tidak dipublikasikan.